

PENERAPAN METODE *DIRECT INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA DI SMK

Herawati Arief S¹, Supriadi²

¹²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar

¹herwatiarief.dty@uim-makassar.ac.id

²supriadi.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi melalui metode direct instruction pada siswa SMK. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan SMKS Yapmi Makassar dengan jumlah populasi sebanyak 125 orang. Dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 32 perempuan. Penarikan sampel dilakukan dengan cara klustering random sampling sederhana yaitu dilakukan pengundian secara acak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai antara siklus I dan siklus II yang merupakan komponen yang saling berkaitan. Pengumpulan data melalui format observasi dan kemampuan menulis puisi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode direct instruction dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di SMK kota Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan skor rata-rata kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi yang terdiri dari diksi, pengimajinasian, tipografi dan amanat dari siklus I yakni 52,50 kemudian meningkat sangat signifikan pada siklus II yakni menjadi 83,61. Sedangkan pencapaian ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 8,3% dan meningkat pada siklus II yakni sebesar 100%.

Kata Kunci : *Direct Instruction, Menulis Puisi.*

ABSTRACT

The aims of this study to determine the ability to write poetry through the direct instruction method in SMK students. The approach used in this study uses a qualitative approach using classroom action research methods. This research was conducted at SMKS Yapmi Makassar with a total population of 125 people. With a total sample of 36 students consisting of 4 boys and 32 girls. Sampling was carried out by means of clustering simple random sampling, namely a random draw. This research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle is carried out in accordance with the changes to be achieved between cycle I and cycle II which are interrelated components. Data collection through the format of observation and ability to write poetry, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that learning using the direct instruction method could improve students' ability to write poetry at SMK Makassar. This is indicated by an increase

in the average score of the ability to write poetry based on the building blocks of poetry consisting of diction, imagination, typography and message from cycle I, namely 52.50, then it increased very significantly in cycle II, namely to 83.61. While the achievement of learning completeness in the first cycle was 8.3% and increased in the second cycle, which was 100%.

Keywords: *Direct Instruction, Poetry Writing.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses saling mempengaruhi antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas jika sebagian besar siswa terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka upaya guru dalam mengembangkan keaktifan dan kreativitas siswa sangatlah penting. Sebab keaktifan dan kreativitas siswa menjadi penentu bagi keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengalaman teoritis tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis akan tetapi harus memiliki kemampuan praktis.

Situasi kelas yang termotivasi dapat memperbaiki proses belajar dan perilaku para siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang dikerjakan, menunjukkan ketekunan tinggi, dan variasi belajarnya juga lebih banyak. Untuk itu, guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan rangsangan atau tantangan, sehingga para siswa tertarik untuk belajar secara aktif. Proses pembelajaran tidak akan terlepas dengan adanya materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Sebuah materi pembelajaran sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, salah satu contoh materi puisi. Fokus utama pembelajaran sastra diantaranya adalah agar siswa mempunyai pengalaman berekspresi dalam sastra. Pengalaman berekspresi ini dilakukan sebagai kegiatan pengembangan daya cipta dan pengekspresian diri dalam wujud bahasa. Pengalaman mengekspresikan sastra akan lebih tepat apabila diintegrasikan dengan memproduksi karya sastra, yaitu menulis puisi.

Proses pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan yang seharusnya berkelanjutan. Menulis bukan suatu bakat bawaan siswa, melainkan proses latihan yang terus menerus. Pada hakikatnya pembelajaran menulis puisi diarahkan untuk memperkuat kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat mendapatkan berbagai manfaat dari kehidupannya. Kegiatan menulis dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan langkah untuk melatih siswa dalam menerapkan pengetahuan kebahasaan seperti: kosa kata, gaya bahasa, ejaan, kalimat dan sebagainya. Di dalam menulis siswa dapat menuangkan pokok pikirannya ke dalam media berupa bahasa dengan sarana penulisan. Kegiatan menulis merupakan sarana untuk mengajak, meyakinkan, memengaruhi, dan

menggambarkan kejadian berdasarkan fakta ataupun pengamatan yang dilakukan. Menurut Rosmiyanti menulis adalah kegiatan menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan dalam bentuk simbol-simbol tertentu yang dimengerti.¹

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa dan keterampilan menulis biasanya dikuasai paling akhir. Hal ini disebabkan seseorang bisa menulis setelah melalui kegiatan keterampilan berbahasa yang lebih dahulu dikuasai. Berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk jenjang SMA/SMK pada kelas XI salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah mampu menulis sebuah puisi.

Keterampilan menulis dianggap sulit oleh sebagian siswa karena melibatkan proses pikir dan perasaan yang dituangkan dalam kata-kata sehingga membentuk satu kesatuan kalimat yang utuh. Menulis puisi pada dasarnya tidak bisa dilakukan dengan spontanitas tanpa ada pemikiran atau perasaan. Dalam menulis puisi dibutuhkan kreativitas dalam mengembangkan pemikiran atau gagasan yang mendukung. Namun seperti yang diungkapkan kebanyakan SMK Kota Makassar saat penulis melakukan survey lapangan bahwa siswa kesulitan dalam menciptakan ide dan sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Siswa juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa. Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI SMKS Yapmi Makassar bahwa dalam pembelajaran menulis puisi masih terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala oleh guru. Faktor tersebut antara lain siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam menulis puisi, pembelajaran menulis puisi yang dilakukan di kelas hanya berfokus pada teori yang ada di buku paket. Selain itu, guru menganggap bahwa bagi siswa kegiatan pembelajaran menulis puisi adalah kegiatan yang sulit dilakukan karena dalam menulis puisi mereka harus menguasai kebahasaan, mampu mengembangkan pemikiran yang kreatif dan imajinatif. Selain itu, hasil belajar siswa kelas XI SMKS Yapmi Makassar cukup rendah dalam pembelajaran puisi, dimana pemerolehan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan tidak tercapai secara maksimal. Standar KKM yang diterapkan yaitu 70. Akan tetapi, hanya 30% siswa yang mampu mencapai nilai KKM tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya di atas, dalam suatu pembelajaran dibutuhkan suatu upaya yang mampu mendorong siswa secara keseluruhan agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Dalam membantu memperbaiki kemampuan menulis puisi siswa, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar dan motivasi siswa dalam menulis puisi. Maka metode yang ditawarkan adalah metode *direct intruction*. Metode *direct instruction* dalam penelitian ini

diharapkan dapat menyelesaikan kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romelah dan Hariani (2014) dengan judul penelitian “*Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode pembelajaran langsung di sekolah dasar.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Pembelajaran dengan metode pembelajaran langsung dapat membantu siswa menulis puisi secara bertahap, mulai dari tema sampai pesan yang ada dalam puisi yang ditulis siswa tersebut.

Metode *explicit instruction* merupakan pendekatan mengajar guna menunjang proses belajar peserta didik. Metode berkaitan pengetahuan deklaratif serta pengetahuan prosedural terstruktur diajarkan dengan kegiatan bertahap. Artinya, peserta didik mempelajari pengetahuan mulai tingkatan sederhana hingga tingkatan kompleks atau rumit. Penerapannya, guru mendemonstrasikan pengetahuan ataupun keterampilan pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Wulansari menyatakan bahwa untuk melancarkan proses penulisan puisi, maka ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru. Suatu metode yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi adalah metode pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas, maka penelitian ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan mengangkat judul “Penerapan Metode *Direct Intruction* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa di SMK

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dilakukan karena ruang lingkupnya adalah pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK Kota Makassar dalam menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *direct intruction*. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap. Prosedur tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan Tindakan. (2) Pelaksanaan Tindakan. (3) Observasi dan (4) Refleksi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKS Yapmi Makassar yang berjumlah 125 orang dan terbagi ke dalam empat kelas. Melihat keadaan populasi yang cukup besar maka dilakukan pengambilan sampel. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *klastering random sampling* sederhana yaitu dilakukan pengundian secara acak, setelah pengacakan yang terpilih adalah siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 32 perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi; observasi kegiatan guru, Rubrik Aktivitas Belajar Siswa, dan Lembar Kemampuan Menulis Puisi Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil pengamatan lembar observasi/pengamatan, wawancara, pemberian tugas, kajian dokumen hasil puisi siswa. Penelitian akan dianalisis secara kualitatif dan

kuantitatif. Untuk data kualitatif yaitu hasil observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis secara kualitatif. Sedangkan untuk data kuantitatif yaitu data mengenai hasil belajar menulis puisi dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari pencapaian skor maksimal indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua indikator yakni indikator proses dan indikator hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pada kegiatan siklus I tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan			%
		I	II	III	
1.	(Aktivitas Mengamati), Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran.	17	19	T E S	50%
2.	(Aktivitas Menanya), Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.	19	21	S S	55,55%
3.	(Aktivitas Mencoba), Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.	20	25	I K	62,50%
4.	(Aktivitas Menalar), Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didapatkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.	24	26	L U S	69,44%
Rata-rata Persentase					59%

Sumber: Data Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus I diantaranya:

- 1) Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I berjumlah 17 siswa, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I berjumlah 19 orang siswa dan persentase keseluruhannya adalah 50%.
- 2) Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I berjumlah 19 siswa,

sedangkan pada pertemuan kedua siklus I berjumlah 21 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 55,55%.

- 3) Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I berjumlah 20 siswa, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I berjumlah 25 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 62,50%.
- 4) Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didapkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori dalam pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama siklus I berjumlah 24 siswa, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I berjumlah 26 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 69,44%.

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata persentase keaktifan siswa mencapai kategori cukup yakni sebesar 59%. Hal ini berdasarkan pada pedoman kriteria keberhasilan proses yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya pada bab sebelumnya, yakni 59%-79%.

Selanjutnya, pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar setelah penyajian materi selama 2 kali pertemuan. Adapun stasistik skor hasil belajar bahasa indonesia yaitu menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *direct intruction* dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Statistik Skor Hasil Menulis Puisi dengan Metode Pembelajaran *Direct Intruction* pada Siklus I

Statistics		
Tes Menulis Puisi Siklus I		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		52,50
Median		50,00
Mode		40 ^a
Std. Deviation		10,657
Range		35
Minimum		35
Maximum		70
Sum		1890
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Sumber: Data Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa subjek yang diteliti adalah 36 siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, skor ideal yang diharapkan adalah 100, skor maksimum yang dicapai adalah 70, skor minimum yang dicapai adalah 35, rentang skornya adalah 35, skor rata-rata yang telah dicapai adalah 52,50 dan standar deviasinya adalah 10,657. Jika skor hasil kemampuan menulis puisi siswa SMK Kota Makassar pada siklus I di kelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Menulis Puisi Dengan Metode Pembelajaran *Direct Intruccion* Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Baik Sekali	0	0
70-84	Baik	3	8,3
55-69	Cukup	13	36,1
40-54	Kurang	19	52,8
< 39	Sangat Kurang	1	2,8
Jumlah		36	100

Sumber: Data Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dinyatakan bahwa dari 36 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 1 siswa (2,8%) berada pada kategori sangat kurang, 19 orang siswa (52,8%) berada pada kategori kurang, siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 13 orang (36,1%) dan 3 orang siswa (8,3%) berada pada kategori baik. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi SMK Kota Makassar menggunakan metode pembelajaran *direct intruccion* dominan berada pada kategori kurang..

Apabila hasil belajar pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Kemampuan Menulis Puisi Dengan Metode *Direct Intruccion* Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	3	8,3
0-69	Tidak Tuntas	33	91,7
Jumlah		36	100

Sumber: Data Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 33 orang (91,7%), sedangkan siswa yang berada pada kategori tuntas juga sebanyak 3 orang (8,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *direct intruccion* pada siswa kelas SMK pada siklus I ini dikategorikan belum tuntas secara klasikal. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II dengan berbagai perbaikan.

Pada siklus II tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *direct intruccion*. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan			%
		I	II	III	
1.	(Aktivitas Mengamati), Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru pada proses	21	23	T	61,11

pembelajaran.				E	
				S	
2. (Aktivitas Menanya), Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.	25	28		S	73,61
				I	
3. (Aktivitas Mencoba), Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.	30	32		K	80,55
				L	
4. (Aktivitas Menalar), Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didapatkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.	33	35		U	94,44
				S	
Rata-rata Persentase					77,42

Sumber: Data Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus II diantaranya:

- 1) Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II berjumlah 21 siswa, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II berjumlah 23 orang siswa dengan persentase keseluruhannya adalah 61,11%.
- 2) Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II berjumlah 25 siswa, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II berjumlah 28 siswa dengan persentase keseluruhannya adalah 73,61%.
- 3) Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II berjumlah 30 siswa, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II berjumlah 32 orang siswa dengan persentase keseluruhannya adalah 80,55%.
- 4) Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didapatkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori dalam pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama siklus II berjumlah 33 orang siswa, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II berjumlah 35 orang siswa dengan persentase keseluruhannya adalah 94,44%.

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II rata-rata persentase keaktifan siswa mencapai kategori cukup yakni sebesar 77,42%.

Hal ini berdasarkan pada pedoman kriteria keberhasilan proses yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya pada bab sebelumnya, yakni 59%-79%.

Selanjutnya, pada siklus II ini dilaksanakan tes kemampuan menulis puisi setelah penyajian materi selama 2 kali pertemuan dengan menerapkan metode pembelajaran *direct intruction* seperti pada siklus I. Adapun data skor hasil tes kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Statistik Skor Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Pembelajaran *Direct Intruction* pada Siklus II

Statistics		
Tes Menulis Puisi Siklus II		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		83,61
Median		82,50
Mode		80
Std. Deviation		6,280
Range		20
Minimum		75
Maximum		95
Sum		3010

Sumber: Data Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 7 di atas bahwa subjek yang diteliti adalah 36 siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, skor ideal yang diharapkan adalah 100, skor maksimum yang dicapai adalah 95, skor minimum yang dicapai adalah 75, rentang skornya adalah 20, skor rata-rata yang telah dicapai adalah 83,61 dan standar deviasinya adalah 6,280. Jika skor hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas SMK Kota Makassar pada siklus II ini dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Menulis Puisi Dengan Metode Pembelajaran *Direct Intruction* Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Baik Sekali	18	50
70-84	Baik	18	50
55-69	Cukup	0	0
40-54	Kurang	0	0
< 39	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		36	100

Sumber: Data Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dinyatakan bahwa dari 36 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 18 siswa (50%) berada pada kategori baik sekali. Sedangkan siswanya 18 orang (50%) berada pada kategori baik. Apabila kemampuan menulis puisi siswa SMK pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 8 Deskripsi Kemampuan Menulis Puisi Dengan Metode *Direct*
Intruction Siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	36	100
0-69	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah		36	100

Sumber: Data Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat disimpulkan semua siswa SMK Kota Makassar yakni 36 (100%) telah tuntas secara klasikal dalam kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *direct intruction*. Sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa SMK Kota Makassar dengan metode pembelajaran *direct intruction* diperoleh nilai rata-rata pada siklus I yaitu 52,50 dari skor ideal yang ingin dicapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dari 36 siswa pada siklus I yaitu hanya 3 orang siswa atau 8,3%, sedangkan sebanyak 33 orang siswa (91,7%) tidak tuntas dalam belajarnya. Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I menunjukkan belum tuntas atau berada pada kategori kurang. Masih adanya siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata KKM yakni 70 dan berada pada kategori kurang. Keadaan tersebut disebabkan masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti, berbicara dengan temannya, dan kesulitan dalam menulis puisi, karena terkadang ada siswa yang masih gaduh, sehingga menyebabkan siswa kurang memahami ataupun lupa pada langkah langkah dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II menunjukan bahwa secara klasikal pada siklus II telah tuntas atau kategori baik dan baik sekali. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 52,50 dan meningkat pada siklus II menjadi 83,61. Ditinjau dari segi ketuntasan individu juga terjadi peningkatan pada siklus I berjumlah 3 siswa dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 36 siswa. Dengan demikian secara klasikal pada siklus II telah tuntas dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa SMK Kota Makassar dengan metode pembelajaran *direct intruction* disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklus membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode pembelajaran *direct intruction* dapat memotivasi siswa dan akhirnya berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan apresiasi karya sastra khususnya menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui metode pembelajaran *direct intruction* terlihat masih ditemukan siswa yang berperilaku negatif seperti meremehkan kegiatan menulis puisi. Perilaku negatif yang dilakukan siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang mengetahui pentingnya keterampilan menulis puisi dan hal ini berdampak pada kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Untuk mengatasinya peneliti berusaha memotivasi siswa dengan menanamkan pada siswa bahwa menulis

merupakan keterampilan yang sangat penting dan mendasar yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman terhadap mata pelajaran lain.

Dari hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan pada aktivitas mengamati pada siklus I dengan persentase keseluruhannya sebesar 50% dan meningkat pada siklus II menjadi 61,11%. Pada aktivitas menanya siklus I dengan persentase keseluruhannya sebesar 55,55% dan meningkat pada siklus II menjadi 73,61%. Pada aktivitas mencoba siklus I diperoleh persentase keseluruhannya adalah 62,50% dan meningkat pada siklus II menjadi 80,55%. Selanjutnya pada aktivitas menalar siklus I diperoleh persentase keseluruhan adalah 69,44%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94,44%.

Berdasarkan serangkaian analisis data dan situasi pembelajaran yang telah dijelaskan di atas bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran mengarah pada perilaku positif yaitu siswa semakin aktif dan lebih bersemangat. Suasana belajarpun berubah menjadi lebih aktif dan lebih hidup dengan kegiatan mengamati, mengeksplorasi dan berinteraksi serta memahami. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *direct intruction* adalah sangat baik, karena dapat membantu siswa dalam mengalami kesulitan dalam pembelajaran khususnya menulis puisi dan memberikan pengetahuan yang lebih kepada siswa karena adanya upaya dari diri siswa untuk mengalami dan menemukan pengetahuan yang memang seharusnya dimiliki tersebut. Siswa memiliki pengalaman yang mengesankan dan bermakna bagi kehidupannya yang dapat dituangkan dalam puisi. Siswa pun menjadi lebih termotivasi untuk lebih giat dalam belajar sehingga akan berdampak pada peningkatan kemampuan menulis puisi. Dengan demikian telah menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan “Jika metode pembelajaran *direct intruction* diterapkan, maka kemampuan menulis puisi siswa SMK kota Makassar akan meningkat”. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini, didukung oleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Dini Wulansari (2017) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang meningkat pada setiap siklus. Kemampuan awal siswa setelah menggunakan metode pembelajaran langsung pada siklus I dari 23 siswa hanya 09 yang mencapai KKM 75 jika dirata-ratakan memperoleh nilai 66,9 sementara pada siklus II dari 23 siswa semuanya dapat mencapai KKM 75 dengan rata-rata nilai 85,6 dan seluruh siswa dinyatakan tuntas.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode *direct intruction* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SMK kota Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan skor rata-rata kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi dari siklus I yakni 52,50 kemudian meningkat sangat signifikan pada siklus II yakni menjadi 83,61.

Sedangkan pencapaian ketuntas belajar pada siklus I sebesar 8,3% dan meningkat pada siklus II yakni sebesar 100%. Terjadi perubahan aktivitas atau sikap siswa saat penerapan metode pembelajaran *direct intruction* dalam pembelajaran menulis puisi yang dilihat aktivitas mengamati dari siklus I sebesar 50% meningkat pada siklus II menjadi 61,11%, aktivitas menanya dari siklus I sebesar 55,55% meningkat pada siklus II menjadi 73,61%, aktivitas mencoba dari siklus I 62,50% meningkat pada siklus II menjadi 80,55% dan aktivitas menalar dari siklus I sebesar 69,44% meningkat pada siklus II menjadi 94,44%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aris, S. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aryanti, N. 2017. *Pengembangan Buku Panduan Menulis Puisi Dengan Media Pop-Up Book siswa Kelas III*. Skripsi. Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Djuanda, D dan Iswara. 2006. *Apresiasi Sastra Indoensia*. Bandung: UPI Press.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imron, A. A. dan Nugrahani, F. 2017. *Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasi)*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Irawanti, E. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bebas Kelas VIII SMP Xaverius Tugumulyo*. Jurnal KIBASP. Vol. 1, No. 1.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lina, S. P., Atmazaki dan Abdurahman. 2013. *Pembelajaran Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar*. Jurnal Pendidikan Basaha dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 2.
- Majid, A. 2016. *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munirah. 2015. *Modul Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ngurawan, S dan Purwowidodo, A. 2013. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian, Toeritis dan Praktis)*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Nopriani, H. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pagaram*. Jurnal MEDAN MAKNA, Vol. 17, No. 1.
- Pradopo, R. D. 2009. *Pengkajian Puisi (Analisis Sastra Norma dan Analisis Struktural Semiotik)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosmayanti, E. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Lingkungan dan Budaya Lokal Kabupaten Kudus Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Romelah, S dan Hariani, S. 2014. *Peningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar*. Jurnal JPGSD. Vol. 2 No. 3.
- Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.
- Semi, A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

- Siddik, M. 2016. *Dasar-dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Sugiono. 2017. *Motode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah (Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal)*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKIS.
- Sulkifli dan Marwati. 2016. *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara*. Jurnal Bastra. Vol. 1, No. 1.
- Supriadi, S. (2015). Strategi Mencari Pasangan Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Siswa Sm. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 18(1).
- Supriadi, S. P., & Sampara, J. (2018). Efektivitas Strategi Examples Nonexamples Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas Viii Smp Negeri 11 Kota Makassar. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 1(1), 15-20.
- Syarif, E., Zulkarnaini dan Sumarmo. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H.G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Umar, A. 2017. *Mengapresiasi Karya Sastra Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wardoyo, M. S. 2013. *Teknik Menulis Puisi (Paduan Menulis Puisi Untuk Siswa, Mahasiswa, Guru dan Dosen)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widjojoko dan Hidayat. 2006. *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: IPI Press.
- Wicaksono, A. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajaran*. Jakarta: Garudhawaca.
- Wulansari, D. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)*. Jurnal DIKSATRASIA. Vol. 1 No. 2.